

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada remaja, seringkali mengalami kelabilan atau perubahan emosi yang cukup tinggi. Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum; 2009 dalam Fitria Ika Annisa, 2014).

Remaja di era globalisasi, modernisasi dan urbanisasi saat ini, gaya hidup atau life style sangat mempengaruhi kehidupan terutama pada generasi milenial yang biasa disebut remaja. Remaja cenderung memiliki aktivitas lebih banyak dan memiliki kebiasaan makan buruk yang mengakibatkan gaya hidup tidak sehat, misalnya ketidaktepatan waktu makan, kebiasaan makan junk food, fast food, spicy food, merokok dan sering mengalami stress. Kesibukan yang berlebihan dan kebiasaan makan yang kurang baik seperti di atas jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan saat ini yang sedang trend di kalangan remaja yaitu gastritis (Milwati, 2019 dalam Aizafa, 2019).

Pada remaja akhir juga merupakan usia yang rentan untuk mencoba coba sesuatu hal yang baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan saat ini banyak sekali industri makanan yang menyajikan makanan pedas sehingga memicu rasa penasaran untuk

mencoba mengonsumsi makanan pedas dan asam karena memiliki sensasi tersendiri. Remaja yang memiliki kebiasaan makan buruk akan mudah terserang penyakit gastritis, ketika perut harus diisi tetapi dibiarkan kosong atau ditunda, maka asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung karena ketika lambung dalam kondisi kosong akan terjadi gerakan peristaltik lambung yang akan menambah rangsangan dalam produksi asam lambung (Fitriani, 2014 dalam Aizafa, 2019). Menurut Suratun (2010) menyatakan bahwa gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus atau lokal, dengan karakteristik anoreksia, perasaan penuh di perut (begah), tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah.

Menurut WHO (2017) menyatakan bahwa angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Menurut Depkes RI pada tahun 2014 di Indonesia didapatkan data penyakit gastritis yang dialami oleh remaja sebesar 40,8% dengan kasus rawat inap berjumlah 30,154 kasus atau 4,9% yang menempati urutan ke-4 dari 50 peringkat utama kasus penyakit di Rumah Sakit Seluruh Indonesia. Kejadian gastritis di Provinsi Jawa Timur mencapai 31,2% pada usia remaja. Berdasarkan profil kesehatan di Kota Malang tahun 2017 disebutkan bahwa gastritis masuk dalam 10 penyakit yang terbanyak, berada pada posisi ke-3 setelah hipertensi. Sedangkan menurut Dinkes Kab Malang (2017) menyatakan bahwa gastritis menempati urutan ke-2

dari jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Malang dengan angka kejadian gastritis mencapai 9.356 jiwa..

Gastritis disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu pengetahuan yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2012) yang dikutip oleh Sumangkut (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Cara yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan penyakit gastritis adalah dengan pengetahuan yang baik. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan penyakit gastritis, perlu adanya kesadaran dan kemauan dari diri remaja tersebut sebagai faktor internal. Dan juga perlu adanya penyampaian informasi penting terkait dengan penyakit gastritis. Dengan adanya pengetahuan yang baik, diharapkan sikap dan perilaku kesehatan juga dapat diterapkan dengan baik.

Dari hasil penelitian oleh Rahayu, 2007 (dalam Sumangkut, dkk, 2014) di Kota Semarang, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah dilakukan penyampaian informasi yaitu dari 23,3% menjadi sebanyak 100%. Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyampaian informasi pada remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan gastritis.

Dalam penyampaian informasi tentang pendidikan kesehatan diperlukan media yang menarik agar remaja bisa menerima materi yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Karena dengan media

pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman. Menurut Sadiman (2008: 7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Apalagi pada kalangan remaja biasanya sering merasa bosan saat diberikan suatu penyampaian informasi. Sehingga dengan media pembelajaran yang menarik dapat membantu remaja untuk melawan rasa bosannya.

Media pembelajaran dapat berupa audio visual maupun visual. Salah satu contoh media audio visual adalah video animasi. Penggunaan video animasi dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga nantinya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan cepat. Untuk media pembelajaran visual salah satu contohnya adalah buku saku. Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, 2005:173 dalam Sari, 2016). Pada buku saku yang mengandung unsur teks, gambar, foto dan warna, dapat menarik minat dan perhatian siswa apabila disajikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Anisha T, dkk (2017) menyatakan bahwa penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet (visual) secara signifikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mengenai pencegahan penyakit gastritis dengan nilai *mean* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 14,6 menjadi 18,5 pada

audio visual. Sedangkan media leaflet (visual) dengan nilai *mean* 14,7 menjadi 15,9. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan dalam pencegahan penyakit gastritis dengan menggunakan kedua media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara yang dilakukan pada remaja dengan gastritis di Dusun Jurang Wugu, didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja yang masih kurang. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya minat baca dari remaja sehingga menjadi salah satu faktor dari pengetahuan yang kurang tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI DAN BUKU SAKU DALAM PEMAHAMAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GASTRITIS DI DUSUN JURANG WUGU KABUPATEN MALANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah “Bagaimana efektivitas media pembelajaran video animasi dan buku saku dalam pemahaman remaja tentang pencegahan penyakit gastritis di Dusun Jurang Wugu Kabupaten Malang.”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media pembelajaran video animasi dan buku saku dalam pemahaman remaja tentang pencegahan penyakit gastritis di Dusun Jurang Wugu Kabupaten Malang.”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Subjek penelitian mampu memahami tentang definisi gastritis.
- b) Subjek penelitian mampu memahami tentang etiologi gastritis.
- c) Subjek penelitian mampu memahami tentang faktor risiko gastritis.
- d) Subjek penelitian mampu memahami tentang manifestasi klinis gastritis.
- e) Subjek penelitian mampu memahami tentang komplikasi gastritis.
- f) Subjek penelitian mampu memahami tentang pencegahan gastritis.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan untuk masyarakat khususnya remaja mengenai upaya pencegahan penyakit gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan informasi mengenai efektivitas penggunaan video animasi dan buku saku terhadap pemahaman serta sikap remaja dalam upaya pencegahan penyakit gastritis.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan untuk seluruh civitas di institusi pendidikan mengenai efektivitas penggunaan video animasi dan buku saku terhadap pemahaman remaja dalam upaya pencegahan gastritis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan media pembelajaran yang lain.